

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU
DI KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Ertania Yusnani Saputri
1714131049



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU
DI KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR
KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

ERTANIA YUSNANI SAPUTRI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN BLAMBANGAN PAGAR KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

Ertania Yusnani Saputri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu dan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Metode penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan sampel *purposive* dan *random sampling*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 70 responden dengan dibagi menjadi 2 desa yaitu 37 responden Desa Pagar Gading dan 33 responden Desa Blambangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Cobb-Douglas* dan analisis pendapatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari 2021 hingga Maret 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar adalah luas lahan, bibit, pupuk urea dan pupuk phonska. Pendapatan pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar memperoleh nilai nisbah penerimaan (R/C) atas biaya total lebih dari satu yaitu 1,45 yang artinya usahatani ubi kayu menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Pendapatan, produksi, ubi kayu, usahatani

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRODUCTION AND INCOME OF CASSAVA FARMING IN BLAMBANGAN PAGAR SUB-DISTRICT NORTH LAMPUNG REGENCY

By

Ertania Yusnani Saputri

This study aims to analyze the factors that affect the production of cassava farming and cassava farming income in the Blambangan Pagar Sub-District North Lampung Regency. The research is conducted in Blambangan Pagar Sub-District North Lampung Regency. This research method is a survey method with purposive and random sampling techniques. Therefore, respondents in this research consist of 70 respondents divided into two villages, 37 and 33 in Pagar Gading and Blambangan Village, respectively. Furthermore, this research uses the Cobb-Douglas Production Function and Income analysis. Data collection was carried out from February 2021 to March 2021. The result shows that the factors that affect the production of cassava farming in the Blambangan Pagar Sub-District are land area, seeds, Urea fertilizer, and Phonska fertilizer. Finally, the income for cassava farming in Blambangan Pagar Sub-District obtains an R/C ratio for a total cost of more than 1, namely 1,45, which means that cassava farming is profitable and feasible to cultivate.

Keywords: *Cassava, farming, income, production*

Judul Skripsi

: ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN
BLAMBANGAN PAGAR KABUPATEN
LAMPUNG UTARA

Nama Mahasiswa

: Ertania Yusnani Saputri

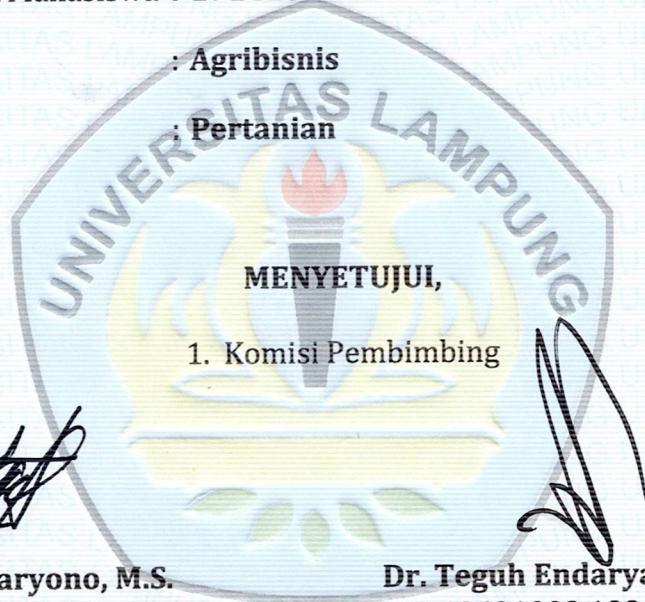
Nomor Pokok Mahasiswa : 1714131049

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.
NIP 19611225 198703 1 005

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

2. Ketua Jurusan Agribisnis

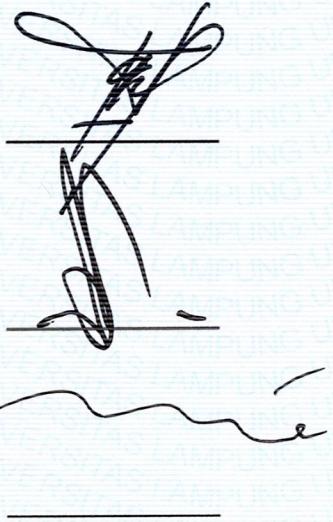
Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.



Sekretaris

: Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si

Pengaji

Bukan Pembimbing : Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.

2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Desember 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ertania Yusnani Saputri
NPM : 1714131049
Program Studi : S1 Agribisnis
Jurusan : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Alamat : Jalan Kemala Indah No. 47 Blambangan, Kecamatan Blambangan Pagar, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,



Ertania Yusnani Saputri
NPM 1714131049

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 18 Maret 1999 dari pasangan Bapak Mustofa dan Ibu Yuslina Pujiati. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikannya di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Assalam Blambangan Pagar pada tahun 2006, tingkat Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Blambangan Pagar pada tahun 2011, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Abung Selatan pada tahun 2014 dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Abung Semuli pada tahun 2017. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada Tahun 2017 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Desa Gunung Rejo, Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran selama tujuh hari pada bulan Januari pada tahun 2018. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jaya Makmur, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang selama 40 pada bulan Januari hingga Februari 2020. Penulis melaksanakan Praktikum Umum (PU) di PT. Aneka Usaha Laba Jaya Utama atau BUMD Pesawaran, Kabupaten Pesawaran selama 30 hari kerja efektif. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis juga aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung di Bidang II yaitu Bidang Pengkaderan dan Pengabdian Masyarakat pada tahun 2017-2020. Penulis juga pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi dan Matematika Ekonomi pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji bagi Allah S.W.T. atas segala kenikmatan rahmat, hidayah, dan Inayah-Nya yang tiada terhingga. Shalawat teriring salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya, yang bersamanya kemuliaan dan keagungan Islam, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.**

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis yang telah memberikan arahan, saran, nasihat serta sebagai Dosen Pembimbing Kedua atas bimbingan, nasihat, arahan, motivasi serta meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S., sebagai Dosen Pembimbing Pertama dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi, nasihat, arahan, meluangkan waktu dan pikirannya dalam bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P., selaku Dosen Pengaji/Pembahas yang telah memberikan masukan, saran, motivasi dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
6. Karyawan dan karyawati di Jurusan Agribisnis, Mbak Iin, Mbak Tunjung, Mbak Vanes, Mas Boim dan Mas Bukhari, atas semua bantuan yang telah diberikan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Mustofa dan Ibu Yuslina Pujiati yang selalu memberikan dukungan mental maupun finansial, semangat, kasih sayang, perhatian, kebahagiaan, saran dan do'a yang tak pernah terputus untuk kelancaran dan kesuksesan penulis.
8. Kakak-kakakku dan adikku tersayang, Eka, Eko, Egi, Evi, Edo dan Erika yang selalu memberikan semangat, dukungan baik mental maupun finansial, motivasi, nasihat, doa dan perhatian kepada penulis.
9. Keponakan-keponakan tercinta, Kakak Adit, Titah Mira, Kiyay Arkha, Ratu Belva dan Adek Sakhi yang selalu memberikan semangat, kebahagiaan dan keceriaan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
10. Lelaki yang selalu menemani, atas kasih sayang, doa, semangat, perhatian, kebahagiaan, selalu ada menemani kemanapun, menemani perjalanan perkuliahan serta mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsinya.
11. Kakek dan nenekku tercinta, Alm. Datuk Zain, Alm. Cucung Parida, Alm. Mbah Yuswoadi, dan Alm. Mbah Saanah, atas kasih sayang, doa, semangat, kebahagiaan, dan perhatian kepada penulis selama ini.
12. Keluarga Besar tercinta baik paman-paman dan tante-tante yang tidak dapat ditulis satu persatu, kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.
13. Sepupu-sepupuku yang tidak dapat ditulis satu persatu, atas semua limpahan kasih sayang, doa, nasihat, semangat, kebahagiaan, dan perhatian yang tak pernah putus kepada penulis selama ini.

14. Bapak Camat Blambangan Pagar, Bapak Picon selaku Kepala Desa Blambangan dan Bapak Alm. Sutris selaku Kepala Desa Pagar gading atas semua arahan, bantuan, dan izin yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi ini.
15. Keluarga Tim Ngegas, Anita, Endang, Maulidina, Nurul dan Reni, yang selalu penulis sayangi dan cintai sepenuh hati, yang selalu memahami penulis di kala sibuk masa perkuliahan, memberikan semangat dan motivasi yang terbaik, menemani penulis hampir 24 jam per 7 hari dan yang selalu ada baik buruknya penulis.
16. Keluarga 8girls, Ayu, Sarah, Selly, Mutia, Silvia, Fatma, Armi dan Tiyas, atas dukungan, motivasi, kegokilan,keanehan, kesenangan, kesedihan, kejulitan, keseruan, dan kebersamaan yangdiberikan kepada penulis.
17. Teman-teman SMAku, Inayah, Anggi, Rani, Anisa, Amel, Dinah, Lusi, yang menjadi tempat untuk mengeluarkan semua keluh kesah selama ini.
18. Teman-teman seperjuangan, Amel, Thobi, Kahla, Ketut, Farel dan Yani, yang memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
19. Teman-teman seperjuangan, Agem, Vivi, Celle, Ayu, Kartika, Icul, Puji, Desita, Olga, Putri dan anak-anak kosbel, yang memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
20. Teman-teman seperjuangan, Abay, Abi, Rizal, Rifqi, Gagah, Amar, Prayudi, Abdur, Panski, Ade, Andrian, Nando, Diksan, Hengki, Lukas, Krisna, Satnoval, Tegar, Ashra, Wawan dan Fiqri, yang memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
21. Teman-teman angkatan 2017, Septi, Anggi, Jojo, Yuyun, Ayas, Tasya, Elsa, Rendy, Ica, Angga, Andre, Amar, lala, Fitra, Ditha, Saskia, Oshin, Rame, Anam, Iqbal, Nebe, Dhanti, Thea dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
22. Abang dan Mbak Agribisnis 2011-2016, Bang Ngan, Bang Namon, Bang Tegar, Bang Niko, Bang Aldhi, Bang Faqih, Bang Arief, Mbak Revanni, Mbak Ruri, Mbak Dila, Mbak Matul, Mbak Renni, Mbak Shabna, Mbak Ani, Mbak Yuni, abang dan mbak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan dan saran yang telah diberikan.

23. Adik-adik Agribisnis angkatan 2018-2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat,kelucuan, dan kenangan yang telah diberikan.
24. Adik-adik Teknologi Hasil Pertanian angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas semangat,kelucuan, dan kenangan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak di masa yang akan datang. Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan semoga Allah SWT membala budi baik berbagai pihak atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. *Aamiin.*

Bandar Lampung,
November 2021

Penulis,

Ertania Yusnani Saputri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS 9	
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Usahatani Ubi Kayu	9
2. Konsep Produksi	13
3. Pendapatan Usahatani.....	17
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis.....	26
III. METODE PENELITIAN.....	28
A. Metode Penelitian	28
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	28
C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	34

E. Metode Analisis Data.....	34
1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu	34
2. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu	39
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	40
1. Keadaan Geografi.....	40
2. Keadaan Iklim	42
3. Kependudukan	42
4. Keadaan Pertanian.....	42
B. Gambaran Umum Kecamatan Blambangan Pagar	43
1. Keadaan Geografi.....	43
2. Kependudukan	44
3. Keadaan Pertanian.....	44
C. Gambaran Umum Desa Blambangan dan Desa Pagar Gading	45
1. Keadaan Geografi.....	45
2. Keadaan Iklim	46
3. Kependudukan	47
4. Keadaan Pertanian.....	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Karakter Petani Responden	49
1. Umur Petani Responden	49
2. Pendidikan Petani Responden.....	50
3. Pengalaman Berusahatani Ubi Kayu.....	50
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	51
5. Luas Lahan Petani Responden	52
6. Keanggotaan Kelompok Tani Responden	53
B. Keragaan Usahatani Ubi Kayu	54
1. Pola Tanam Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar ...	54
2. Budidaya Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	55
C. Penggunaan Sarana dan Biaya Produksi.....	57
1. Penggunaan Bibit	57
2. Penggunaan Pupuk	58
3. Penggunaan Pestisida	60
4. Penggunaan Tenaga Kerja	60
5. Penggunaan Peralatan.....	62
D. Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu	63

E. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu	64
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	64
2. Fungsi Produksi <i>Cobb-Douglas</i>	67
3. Hasil Uji Hipotesis	68
F. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	71
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah produksi ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018	2
2. Luas Lahan Usahatani ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018.....	3
3. Produktivitas ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018	4
4. Kajian Penelitian Terdahulu	19
5. Luas daratan per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara.....	41
6. Klasifikasi dan luas wilayah per desa di Kecamatan Blambangan pagar ...	44
7. Luas lahan tanaman padi dan palajawa per desa di Kecamatan Blambangan Pagar	44
8. Sebaran umur petani responden usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	49
9. Sebaran tingkat pendidikan petani responden usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	50
10. Sebaran pengalaman berusahatani responden petani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	51
11. Sebaran jumlah tanggungan keluarga responden petani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	52
12. Sebaran luas lahan usahatani ubi kayu petani responden di Kecamatan Blambangan Pagar	53
13. Keikutsertaan kelompok tani petani responden usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	54
14. Rata-rata penggunaan bibit, pupuk dan pestisida pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	59
15. Penggunaan tenaga kerja usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	61
16. Rata-rata nilai penyusutan peralatan dalam kegiatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	62
17. Hasil analisis regresi pendugaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	
18. Hasil analisis regresi pendugaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani di Kecamatan Blambangan Pagar	66
19. Hasil uji <i>heterokedastisitas</i> dengan uji <i>white</i>	67

20. Rata-rata penerimaan biaya, pendapatan dan R/C usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	73
21. Identitas responden petani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	80
22. Status Kepemilikan lahan petani usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	83
23. Nilai peralatan pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	85
24. Penyusutan alat pada usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	88
25. Penggunaan bibit usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	94
26. Penggunaan pupuk usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar ..	96
27. Penggunaan pestisida usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	99
28. Penggunaan tenaga kerja usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	101
29. Biaya pajak lahan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar..	125
30. Penerimaan usahatani ubi kayu di Kecamatana Blambangan Pagar.....	127
31 Rekapitulasi Pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	129
32. Perbandingan rekapitulasi pendapatan usahatani ubi kayu per 1 ha di Kecamatan Blambangan Pagar	135
33. Data mentah faktor produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	136
34. Data LN faktor produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.....	139
35. Data LN transformasi faktor produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	142
36. Hasil regresi multikolinearitas faktor produksi usahatani ubi kayu (sebelum tranformasi)	145
37. Hasil regresi multikolinearitas faktor produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar (Setelah transformasi)	147
38. Hasil regresi heterokedastisitas faktor produksi usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva hubungan antara PT, PR, PM dan EP	15
2. Alur Kerangka Pemikiran Analisis Produksi dan pendapatan.....	27
3. Peta Kabupaten Lampung Utara.....	41
4. Pola tanam usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan	55

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumberdaya alam melimpah dan memiliki tanah yang cukup subur serta cocok untuk ditanam berbagai macam tanaman. Salah satu tanaman yang cocok ditanam di Indonesia yaitu tanaman umbi-umbian. Tanaman umbi-umbian dapat dijadikan pengganti makanan pokok masyarakat Indonesia yaitu beras atau nasi. Hal ini dikarenakan tanaman umbi-umbian memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi yaitu salah satunya adalah ubi kayu atau singkong atau ketela pohon. Ubi kayu merupakan komoditas yang dijadikan alternatif kedua setelah jagung untuk mengantikan makanan pokok masyarakat Indonesia (Anggraesi, 2019).

Menurut Amri (2011), ubi kayu merupakan komoditas yang dapat dijadikan pengganti makanan pokok dan juga dapat dijadikan bahan industri seperti dijadikan tepung tapioka, onggok (pakan sapi), kripik, kelanting dan kue-kue tradisional. Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan sebagai penghasilan sumber bahan pangan karbohidrat dan bahan baku industri makanan, kimia, dan pakan ternak. Komoditi ubi kayu juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang menghasilkan devisa negara melalui ekspor dalam bentuk gapplek atau *chip* yang merupakan aset berharga dan perlu dijaga kelestariannya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekspor pada masa-masa selanjutnya. Prospek untuk tanaman ubi kayu ke depan di Indonesia sangat baik karena tanaman ubi kayu atau singkong merupakan bahan makanan potensi masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri.

Berdasarkan potensi fisik seperti kesesuaian lahan, iklim, sumber daya manusia dan tingkat adaptasi teknologi maka tanaman ubi kayu dapat dibudidayakan di berbagai daerah di Indonesia. Terdapat lima provinsi teratas yang merupakan sentra produksi ubi kayu terbesar di Indonesia, yaitu Provinsi Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Utara berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistika dari tahun 2016-2018 pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah produksi ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018

No	Provinsi	2016 (Ton)	2017 (Ton)	2018 (Ton)
1	Sumatera Utara	1.228.138	980.879	803.403
2	Lampung	6.481.382	5.451.312	6.683.758
3	Jawa Barat	1.792.716	1.901.433	1.635.031
4	Jawa Tengah	3.536.711	3.138.864	3.267.417
5	Jawa Timur	2.924.933	2.908.417	2.551.840

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi dengan produksi ubi kayu terbesar di Indonesia sehingga Provinsi Lampung merupakan sentra produksi utama ubi kayu di Indonesia. Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dalam produksi ubi kayu dimana pada tahun 2017 produksi ubi kayu di Provinsi Lampung mengalami penurunan menjadi 5.451.312 ton, sedangkan di tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan menjadi 6.683.758 ton. Fluktuasi produksi ubi kayu tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan maupun peningkatan produksi misalnya luas lahan, bibit, pupuk baik pupuk cair atau padat, pestisida dan tenaga kerja.

Luas lahan merupakan faktor utama dalam berusahatani ubi kayu karena semakin luas lahan usahatani ubi kayu maka semakin besar pula hasil produksi ubi kayu. Luas lahan dalam usahatani ubi kayu pada Provinsi Lampung cukup luas, menurut Badan Pusat Statistika luas lahan usahatani ubi kayu di Lampung dan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Usahatani ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018

No	Provinsi	2016 (Ha)	2017 (Ha)	2018 (Ha)
1	Sumatera Utara	34.852	29.031	23.976
2	Lampung	247.571	208.662	256.632
3	Jawa Barat	72.890	74.438	64.579
4	Jawa Tengah	136.685	120.895	124.009
5	Jawa Timur	120.208	118.409	100.221

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 2 luas lahan usahatani ubi kayu terbesar berada pada Provinsi Lampung dan urutan kedua diduduki oleh Provinsi Jawa Tengah. Luas lahan usahatani ubi kayu di Provinsi Lampung tiga tahun terakhir ini mengalami fluktuasi dengan luas sebesar 247.571 Ha pada tahun 2016, sebesar 208.662 Ha pada tahun 2017 dan sebesar 256.632 Ha pada tahun 2018.

Bibit juga mempengaruhi produksi ubi kayu karena bibit merupakan faktor yang harus ada dalam berusahatani ubi kayu. Hasil produksi ubi kayu dipengaruhi jenis bibit atau varietas bibit yang digunakan petani dalam berusahatani. Pupuk merupakan salah satu faktor utama dalam berusahatani ubi kayu. Pupuk yang digunakan dalam usahatani ubi kayu berbagai macam baik pupuk cair maupun pupuk padat. Pupuk yang biasa digunakan oleh petani untuk usahatani ubi kayu contohnya NPK, Urea, dan SP-36. Pupuk berperan membantu proses produksi ubi kayu agar tumbuh dengan maksimal dan menghasilkan produksi yang maksimal juga. Pestisida merupakan faktor yang mendukung hasil produksi ubi kayu. Pestisida merupakan zat kimia yang digunakan untuk membasmi hama maupun penyakit pada ubi kayu. Hal ini dilakukan agar tanaman ubi kayu tidak terserang hama dan penyakit pengganggu laju pertumbuhan dan hasil produksi ubi kayu. Tenaga kerja juga berperan sebagai pendukung hasil produksi ubi kayu. Penggunaan tenaga kerja yang efektif maka akan mendukung laju pertumbuhan dan hasil produksi ubi kayu (Anggraesi, 2019).

Faktor eksternal misalnya pendidikan petani, umur petani, pengalaman bertani, pengetahuan petani dan keikutsertaan petani dalam kelompok petani. Sebagian besar pendidikan petani di Indonesia maupun di Lampung adalah tamatan SD dan SMP. Hal ini mempengaruhi pengetahuan petani dalam berusahatani ubi kayu. Pengalaman bertani juga mempengaruhi produksi ubi kayu, semakin lama petani berusahatani ubi kayu maka akan banyak pengalaman dan pengetahuan yang sering terjadi pada usahatani ubi kayu (Anggraesi, 2019).

Faktor internal maupun eksternal dalam usahatani ubi kayu akan mempengaruhi hasil produksi dan juga produktivitas ubi kayu. Produktivitas Provinsi Lampung masih rendah dibandingkan dengan produktivitas Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produktivitas ubi kayu di Indonesia Tahun 2016-2018

No	Provinsi	2016 (Ton/Ha)	2017 (Ton/Ha)	2018 (Ton/Ha)
1	Sumatera Utara	35,238	33,787	33,509
2	Lampung	26,180	26,125	26,044
3	Jawa Barat	24,595	25,544	25,318
4	Jawa Tengah	25,875	25,964	26,348
5	Jawa Timur	24,332	24,562	25,462

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa produktivitas ubi kayu Provinsi Lampung rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara sedangkan produksi Provinsi Lampung lebih besar daripada Provinsi Sumatera Utara. Provinsi Lampung tiga tahun terakhir ini mengalami produktivitas yang menurun dari tahun 2016 ke 2017 bahkan ke 2018. Provinsi Lampung memiliki produksi yang besar tetapi memiliki produktivitas yang rendah. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani ubi kayu.

Faktor-faktor produksi akan mempengaruhi hasil produksi ubi kayu itu sendiri sedangkan hasil produksi akan mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu.

Pendapatan yang tinggi merupakan salah satu alasan utama petani dalam melakukan produksi, namun tingkat pendapatan usahatani juga dipengaruhi oleh penggunaan faktor produksi dalam usahatani. Struktur biaya adalah komposisi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasa. Pengelolaan struktur biaya berkaitan dengan bagaimana mengefisiensikan semua biaya dalam usahatani sehingga biaya yang dikeluarkan petani tidak besar. Dengan demikian, akan diperoleh selisih antara harga jual dan harga beli yang tinggi sehingga pendapatan usahatani dapat meningkat (Hafsah, 2003).

Provinsi Lampung memiliki beberapa sentra produksi ubi kayu yaitu Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Utara. Kabupaten-kabupaten tersebut merupakan kabupaten terbesar yang memproduksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Salah satu sentra produksi komoditas ubi kayu di Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara atau Kotabumi. Lampung Utara sendiri memiliki beberapa perusahaan atau pabrik ubi kayu jadi tidak salah jika Lampung Utara merupakan salah satu sentra ubi kayu di Lampung. Kabupaten Lampung Utara memiliki 23 kecamatan, 15 kelurahan dan 232 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 885.591 jiwa dengan luas wilayah 2.725,87 km² dan sebaran penduduk 324 jiwa/km² (BPS Lampung Utara, 2018).

Kecamatan Blambangan Pagar merupakan salah satu sentra komoditas ubi kayu di Lampung Utara karena hampir separuh luas wilayah Kecamatan Blambangan Pagar ditanami oleh komoditas ubi kayu. Luas lahan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar sebesar 6.837 Ha yang menjadikan Kecamatan tersebut sebagai kecamatan dengan luas lahan urutan kedua setelah Kecamatan Muara Sungkai menurut Dinas Pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman pangan Lampung Utara. Oleh karena itu, Kecamatan Blambangan Pagar merupakan salah satu kecamatan yang menyumbang produksi ubi kayu untuk Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan prasurvei di Kecamatan Blambangan Pagar harga ubi kayu mengalami fluktuasi sehingga berpengaruh pada pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar. Pendapatan yang tinggi merupakan salah satu alasan utama petani dalam melakukan produksi, namun tingkat pendapatan usahatani juga dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi. Penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani akan mempengaruhi pendapatan usahatani ubi kayu tersebut. Semakin besar hasil produksi usahatani maka akan semakin besar penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani. Penggunaan faktor-faktor produksi akan berpengaruh terhadap biaya produksi usahatani. Biaya produksi usahatani akan berpengaruh pada pendapatan usahatani. Pendapatan merupakan penerimaan usahatani dikurangi dengan biaya-biaya produksi usahatani (Hafsah, 2003). Oleh karena itu, perlu ditelaah lagi penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu dan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.

B. Rumusan Masalah

Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan sebagai penghasilan sumber bahan pangan karbohidrat selain padi dan bahan baku industri makanan, kimia, dan pakan ternak. Prospek untuk tanaman ubi kayu ke depan di Indonesia sangat baik karena tanaman ubi kayu atau singkong merupakan bahan makanan potensi masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri. Provinsi Lampung merupakan provinsi terbesar dalam memproduksi ubi kayu di Indonesia. Produksi ubi kayu di Provinsi Lampung mengalami fluktuasi dan produktivitasnya masih rendah dibandingkan Provinsi Sumatera Utara. Lampung Utara menempati urutan kedua sebagai salah satu sentra ubi kayu di Provinsi Lampung.

Menurut Dinas pertanian melalui laporan statistik pertanian tanaman Pangan tahun 2016, Kecamatan Blambangan Pagar merupakan kecamatan kedua yang memproduksi ubi kayu cukup besar di Kabupaten Lampung Utara

namun produktivitas ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar masih rendah yaitu sebesar 22,64 ton/ha. Produksi dan produktivitas usahatani ubi kayu disebakan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan maupun peningkatan produksi misalnya luas lahan, penggunaan bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Hal ini dapat mengakibatkan produksi usahatani tersebut tidak dapat berada di daerah rasional. Oleh karena itu diperlukan dan penting untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.

Permasalahan usahatani ubi kayu selanjutnya adalah harga ubi kayu yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 – 2019 harga ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar sangat menurun sampai dengan harga Rp 480/kg – Rp 500/kg. Hal tersebut tidak sebanding dengan harga sebelumnya hingga sampai Rp 1.000/kg. Hal tersebut disampaikan langsung oleh petani dan penyuluh pertanian di Kecamatan Blambangan Pagar. Harga ubi kayu yang fluktuasi akan mengakibatkan fluktuasinya penerimaan usahatani ubi kayu dan akan berdampak pada pendapatan usahatani ubi kayu. Oleh karena itu diperlukan dan penting untuk menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar?
2. Bagaimanakah pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.

2. Menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada petani sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani ubi kayu.
2. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usahatani ubi kayu.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Usahatani Ubi Kayu

Menurut Syarieff dan Irawati (1988), ubi kayu dapat menghasilkan umbi setelah tanaman berumur 6 bulan. Saat tanaman berumur 12 bulan dapat menghasilkan umbi basah sampai 30 ton/ha. Kerusakan atau penyakit yang biasa timbul pada ubi kayu adalah warna hitam yang disebabkan oleh aktivitas *enzim polyphenolase* atau biasa disebut dengan kepoyoan.

Terdapat pedoman usahatani ubi kayu yang harus dipenuhi agar usahatani ubi kayu berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

a. Iklim

Faktor iklim harus diperhatikan dalam pertanian ubi kayu. Curah hujan yang baik untuk bertanam ubi kayu adalah 750 sampai 1.000 mm/thn. Tinggi tempat untuk bertanam adalah 0 sampai 1.500 m dpl dengan suhu 25 sampai 28 derajat Celsius.

b. Tekstur dan Struktur Tanah

Selain faktor iklim, keadaan tanah juga perlu diperhatikan. Tekstur tanah yang baik untuk bertanam ubi kayu adalah tanah berpasir hingga tanah liat. Ubi kayu juga dapat tumbuh baik pada tanah lempung. Struktur tanah untuk bertanam sebaiknya tanah gembur. Tingkat pH tanah ideal berada pada 4,5 atau optimalnya sampai dengan angka 5,8.

c. Bibit dan Jenis Varietas Ubi Kayu

Ubi kayu dengan kualitas yang baik dapat dihasilkan dengan dilakukannya pemilihan bibit yang baik pula. Bibit ubi kayu yang baik berasal dari

tanaman induk yang memenuhi persyaratan. Persyaratan yang dimaksud adalah tingkat produksi ubi kayu tinggi, kadar tepung tinggi, serta tahan terhadap hama dan penyakit. Ubi kayu ditanam dari stek batang yang juga harus memenuhi syarat. Syarat batang ubi kayu untuk keperluan stek yang siap ditanam adalah:

- (1) Ubi kayu telah berumur 7-12 bulan, diameter 2,5-3 cm; telah berkayu, lurus dan masih segar.
- (2) Panjang stek 20-25 cm, bagian pangkal diruncingkan, agar memudahkan penanaman, kulit stek sebaiknya tidak terkelupas, terutama pada bakal tunas.
- (3) Bagian batang ubi kayu yang tidak dapat digunakan untuk ditanam adalah 15 sampai 20cm pada bagian pangkal batang dan 20 sampai 25 cm pada bagian ujung atau pucuk tanaman.

Jenis varietas ubi kayu beragam dapat diklasifikasikan berdasarkan warna daging, rasa daging dan besar kadar racun sianida dalam ubi kayu. Umur panen juga dapat diklasifikasikan sebagai varietas ubi kayu. Hal ini dikarenakan dibeberapa daerah di Provinsi Lampung mengenal varietas Ubi Kayu *Cassesart* dan juga Ubi Kayu *Thailand*. Varietas ubi kayu *Cassesart* dapat dipanen mencapai umur 9 bulan sedangkan varietas ubi kayu *Thailand* dapat dipanen mencapai umur 7 bulan. Kedua varietas ini termasuk dalam ubi kayu pahit.

d. Pengolahan Tanah

Tanah yang akan digunakan untuk tempat budidaya ubi kayu harus diolah dengan baik. Waktu pengolahan tanah sebaiknya pada saat tanah tidak dalam keadaan becek atau berair, agar struktur tanah tidak rusak.

Pengolahan tanah bertujuan untuk menjaga agar tanah menjadi gembur sehingga akar dan umbi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Cara pengolahan tanah untuk penanaman ubi kayu adalah :

- (1) Tanah ringan atau gembur: tanah dibajak atau dicangkul 1 sampai 2 kali sedalam kurang lebih 20 cm, diratakan kemudian langsung ditanami.

- (2) Tanah berat dan berair: tanah dibajak atau dicangkul 1 sampai 2 kali sedalam kurang lebih 20 cm, dibuat bedengan-bedengan atau guludan juga dibuat saluran drainase, kemudian tanah baru dapat ditanami.

e. Penanaman

Teknik bertanam ubi kayu juga sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya ubi kayu. Penanaman ubi kayu dapat dilakukan setelah bibit dan tanah disiapkan. Waktu yang baik untuk penanaman adalah pada permulaan musim hujan. Hal ini disebabkan ubi kayu memerlukan air terutama pada pertumbuhan vegetatif, yaitu selama umur 4 sampai 5 bulan pertama, selanjutnya kebutuhan akan air relatif lebih sedikit. Guna menghindari persaingan antar tanaman dalam mendapatkan unsur hara, perlu diperhatikan jarak tanam. Jarak tanam yang ideal untuk tanaman ubi kayu secara monokultur adalah 100 cm x 100 cm; 100 x 60 atau 100 x 40, sedangkan jarak tanam yang ideal untuk ubi kayu pola tumpang sari adalah 200 x 60 cm (untuk ubi kayu dengan kacang tanah), serta 100 x 60 cm (untuk ubi kayu dengan jagung). Cara menanam ubi kayu dianjurkan stek tegak lurus atau minimal membentuk sudut 60 derajat dengan tanah dan kedalaman stek 10-15 cm.

f. Pemupukan

Tanaman ubi kayu perlu diberi pupuk organik (pupuk kandang, kompos dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (Urea, KCl, SP-36). Pupuk organik sebaiknya diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah. Tujuan utama pemberian pupuk ini adalah untuk memperbaiki struktur tanah. Pupuk anorganik diberikan tergantung tingkat kesuburan tanah. Umumnya dosis pupuk anorganik anjuran untuk tanaman ubi kayu adalah: Urea 200-250 kg/ha, KCl: 150 kg/ha, SP-36: 100 kg/ha sedangkan cara pemberian pupuk adalah :

- (1) Pupuk dasar : 1/3 bagian dosis Urea, KCl, dan seluruh dosis SP-36 diberikan pada saat tanam
- (2) Pupuk susulan : 2/3 bagian dari dosis Urea dan KCl diberikan pada saat tanaman berumur 3-4 bulan.

g. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman perlu dilakukan untuk mendapatkan tanaman yang sehat, baik, seragam dan memperoleh hasil yang optimal sehingga memiliki nilai ekonomis yang baik. Kegiatan yang perlu dilakukan dalam pemeliharaan ubi kayu meliputi:

(1) Penyulaman

Apabila ada tanaman ubi kayu yang mati harus segera dilakukan penyulaman. Waktu untuk penyulaman adalah paling lambat lima minggu setelah tanam, agar tidak terlalu jauh dengan yang sebelumnya.

(2) Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan penting dilakukan untuk mencegah pembagian unsur hara antara tanaman dengan gulma (tanaman pengganggu). Penyiangan dilakukan apabila sudah mulai tampak adanya gulma. Penyiangan kedua dilakukan pada saat ubi kayu berumur 2 sampai 3 bulan, sekaligus dengan melakukan pembumbunan. Pembumbunan dilakukan untuk memperbaiki struktur tanah sehingga ubi kayu dapat tumbuh dengan sempurna, memperkokoh tanaman supaya tidak rebah.

(3) Pembuangan Tunas

Tunas yang terlalu banyak akan mengganggu pertumbuhan ubi kayu. Oleh karena itu perlu dilakukan pembuangan tunas. Pembuangan tunas dilakukan pada saat tanaman berumur 1 sampai 1,5 bulan, apabila dalam satu tanaman tumbuh lebih dari dua tunas.

(4) Hama dan Penyakit

Hama penting bagi tanaman ubi kayu adalah tungau daun merah dan kumbang, sedangkan penyakit yang sering menyerang ubi kayu adalah layu bakteri dan bercak daun. Guna mengendalikan serangan hama dan penyakit pada tanaman ubi kayu dilakukan beberapa hal, antara lain; sanitasi lapang setelah panen (membakar sisa tanaman), menggunakan bibit yang sehat dari varietas tahan penyakit, pengolahan tanah secara sempurna, serta pergiliran tanaman dengan palawija atau tanaman lainnya.

h. Panen

Panen merupakan kegiatan akhir dari bercocok tanam tetapi kegiatan awal dari kegiatan pascapanen. Ubi kayu dapat dipanen saat pertumbuhan daun bagian bawah mulai berkurang, warna daun mulai menguning dan mencapai umur panen sesuai dengan varietas atau jenis ubi kayu. Panen ubi kayu dilakukan dengan mudah yaitu dengan cara mencabut batang ubi kayu dan mencangkul atau menggunakan garpu tanah untuk mengambil ubi kayu yang tertinggal didalam tanah ketika dicabut. Hasil panen dikumpulkan di lokasi yang cukup strategis, aman dan mudah dijangkau oleh angkutan (Mutiarawati, 2007).

2. Konsep Produksi

a. Teori Produksi

Produksi merupakan suatu pengubahan faktor-faktor produksi (*input*) menjadi barang atau jasa. Hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi *input* disebut sebagai fungsi produksi. Faktor-faktor produksi yaitu semua korbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) yang diperlukan oleh manusia.

Hubungan fisik antara *input* dan *output* disebut fungsi produksi. Dalam hubungan ini dikenal sebuah hukum yang disebut hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*law of diminishing return*), yaitu jika satu faktor produksi variabel dengan jumlah tertentu ditambahkan terus menerus pada sejumlah faktor produksi yang tepat akhirnya akan dicapai suatu keadaan dimana setiap penambahan produksi yang besarnya semakin berkurang beberapa peubah yang ada didalam teori produksi adalah produk total (PT), produk rata-rata (PR), dan produk marginal (PM).

Produksi Total (PT) adalah jumlah total produksi yang dihasilkan dengan menggunakan semua faktor-faktor produksi selama periode

waktu tertentu. Produk rata-rata (PR) adalah produk total persatuan faktor produksi variabel atau dapat dibilang produk total dibagi variabel. Produk Margin (PM) adalah perubahan produk total sebagai akibat dari tambahan satu - satuan faktor variabel. Perubahan yang relatif dari produk yang dihasilkan disebabkan oleh perubahan relatif faktor produksi disebut sebagai elastisitas produksi (EP). Secara matematis elastisitas produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$EP = \frac{dy/y}{dx/x}$$

$$EP = \frac{dy}{dx} \cdot \frac{x}{y}$$

$$EP = \frac{PM}{PR}$$

Keterangan :

PM = Produk Marginal

PR = Produk Rata-rata

Hubungan antara produk total (PT), produk rata-rata (PR), prduk marginal (PM) dan elastisitas produksi dapat dilihat pada Gambar 1.

Pada Gambar 1 berdasarkan nilai elastisitas produksi, terdapat tiga kemungkinan daerah produksi yang meliputi daerah rasional ($0 < Ep < 1$) dan daerah irrasional ($Ep > 1$ atau $Ep < 0$). Tiga kemungkinan nilai elastisitas produksi tersebut adalah :

(1) Daerah I dengan $Ep > 1$ (daerah irrasional)

Daerah I didapatkan nilai $Ep > 1$, pada daerah tersebut nilai PM berada diatas nilai PR. Daerah I adalah yang tidak rasional, karena dalam daerah ini penambahan faktor sebesar 1% akan menyebabkan penambahan *output* lebih dari 1%. Seorang pengusaha atau petani di dalam daerah ini akan menambah penggunaan faktor produksi untuk memperbesar *output* dan meningkatkan keuntungannya.

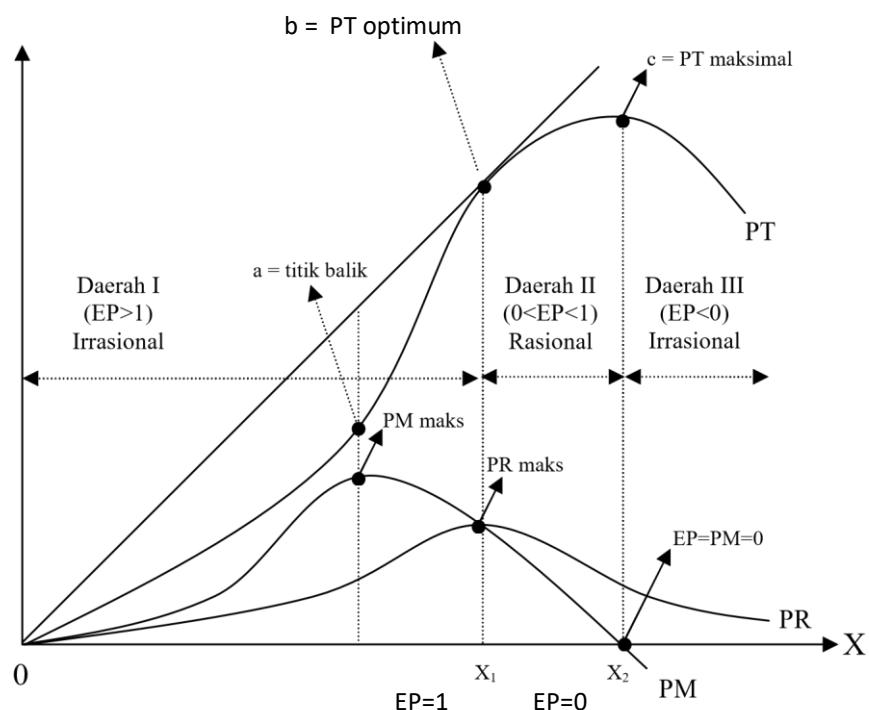
(2) Daerah II dengan $0 < Ep < 1$ (daerah rasional)

Daerah II didapatkan nilai $0 < Ep < 1$, pada daerah tersebut nilai PM berada di bawah nilai PR. Daerah rasional, karena dalam

daerah ini, penambahan produksi paling tinggi 1% dan paling rendah 0. Pada suatu tingkat tertentu dari penggunaan faktor didaerah ini akan memberikan keuntungan yang maksimum.

(3) Daerah III dengan $EP < 0$ (daerah irrasional)

Daerah III didapatkan nilai $EP < 0$, pada daerah tersebut nilai PM ternilai negatif dan berada dibawah nilai PR. Daerah ini menunjukkan penambahan faktor akan menyebabkan penurunan jumlah *output*.



Gambar 1. Kurva hubungan antara PT, PR, PM dan EP dalam proses produksi (Daniel, 2002)

b. Fungsi *Cobb-Douglas*

Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel yang saling berkaitan dalam suatu hubungan yang logis. Secara matematis fungsi *Cobb-Douglas* dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot X_5^{b_5} \cdot e^u$$

Untuk memudahkan pendugaan maka persamaan diubah bentuk menjadi bentuk linier berganda dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + bu$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi Usahatani (Kg)

X_1 = Luas Lahan (Ha)

X_2 = Bibit (Btg)

X_3 = Pupuk (Kg)

X_4 = Pestisida (L)

X_5 = Tenaga Kerja (Hok)

Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa nilai b_1 dan b_2 adalah tetap walaupun variabel tersebut dilogaritmakan. Hal ini karna b_1 dan b_2 merupakan elastisitas produksi. Jumlah penduga parameter regresi (Σb_1) dalam fungsi produksi *Cobb-Douglas* memberikan petunjuk terhadap peubah keluaran secara proporsional. Bila $\Sigma b_1=1$, menunjukkan skala usaha konstan, artinya bila masukan menjadi dua kali, maka secara proporsional keluaran akan sama besar. Bila $\Sigma b_1<1$, maka akan ada penurunan skala usaha, artinya bila masukan menjadi dua kali, maka secara proporsional keluaran kurang dari dua kali. Bila $\Sigma b_1>1$, maka akan terjadi peningkatan skala usaha, artinya bila masukan menjadi dua kali, maka secara proporsional keluaran akan menjadi lebih besar dari dua kali (Soekartawi, 2003).

Model fungsi *Cobb-Douglas* lebih banyak dipergunakan karena model ini memiliki keistimewaan antara lain :

- (1) Penyelesaian relatif mudah, dan dapat ditransfer kebentuk linier
- (2) Pendugaan garis merupakan koefisien regresi sekaligus elastisitas produksi
- (3) Jumlah besaran elastisitas merupakan tingkat sekala produksi (*Return to Scale*) (Soekartawi, 2003).

Kelemahan dari fungsi *Cobb-Douglas* adalah sering terjadi *multikolinieritas*. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya, yaitu dengan mencari informasi pendahulu, mengeluarkan satu variabel pengganggu, transformasi variabel dan menambah data baru, namun tidak menutup kemungkinan pada fungsi *Cobb-Douglas* terjadi masalah *heteroskedastis* ataupun *autokorelasi*.

3. Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (1995), selisih antara penerimaan tunai usaha pengolahan dan pengeluaran tunai usaha pengolahan disebut pendapatan, dan merupakan ukuran untuk menghasilkan uang tunai. Analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha dan keadaan yang akan datang melalui perencanaan yang dibuat.

Pendapatan atau keuntungan usahatani adalah selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC = (Y \cdot Py) - (\sum X_i \cdot Px_i + BTT)$$

Keterangan:

π = Keuntungan (pendapatan)

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Y = Hasil produksi (kg)

Py = Harga hasil produksi (Rp)

X_i = Faktor produksi variabel ke-i (1, 2, 3, 4, n)

Px_i = Harga faktor produksi variabel ke-i (Rp/satuan)

BTT = Biaya tetap total

Menurut Rahim dan Hastuti (2008) analisis *Return Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan produksi dan biaya produksi, dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan:

R/C = Nisbah antara penerimaan dengan biaya

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.
- (2) Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan merugikan.
- (3) Jika $R/C = 1$, maka usahatani yang dilakukan berada pada titik impas.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang diperlukan sebagai bahan acuan dan referensi untuk membandingkan penelitian yang baru dengan penelitian yang sebelumnya. Penelitian terdahulu mempermudah pengumpulan informasi dan metode analisis yang akan digunakan terkait pengolahan data. Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu dan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1	Fitriana, Zakaria, Kasymir (2019)	Analisis Efisisensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Mengetahui keuntungan, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan efisiensi produksi usahatani ubi kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Utara	Analisis keuntungan usahatani ubi kayu dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu	Usahatani ubi kayu di Kecamatan Natar kelompok varietas <i>cassesart</i> menguntungkan sedangkan kelompok varietas lainnya tidak menguntungkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu varietas <i>cassesart</i> di kecamatan natar yaitu luas lahan, benih, pupuk urea dan tenaga kerja sedangkan varietas lainnya yaitu luas lahan dan tenaga kerja. Usahatani ubi kayu di kecamatan natar kabupaten lampung selatan belum efisien baik dari varietas <i>cassesart</i> dan varietas lainnya dan masing-masing proses produksi berada pada tahap <i>increasing return to scale</i> .

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
2	Anggraesi, Ismono, Situmorang (2020)	Pendapatan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, persentase sumbangannya terhadap pendapatan rumah tangga dan perbedaan pendapatan antara ubi kayu manis dan ubi kayu pahit Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah	Analisis fungsi <i>Cobb-Douglas</i> dan analisis pendapatan	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu pahit adalah jumlah pupuk NPK, pupuk urea, pupuk SP-36 dan umur panen, sedangkan pada ubi kayu manis adalah luas lahan dan pupuk NPK. Pendapatan usahatani ubi kayu pahit menyumbang sebesar 75,01% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu pahit dan pendapatan usahatani ubi kayu manis menyumbang 6,95% dari total pendapatan rumah tangga petani ubi kayu manis. Pendapatan usahatani ubi kayu manis lebih besar dibandingkan pendapatan usahatani ubi kayu pahit di Kecamatan Seputih Banyak.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
3	Thamrin, Mardhiyah, Marpuang (2013)	Analisis Usahatani Ubi Kayu	Menganalisis usahatani ubi kayu di Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Sedang Provinsi Sumatera Utara	Analisis Fungsi <i>Cobb-dauglass</i> dan analisis <i>Return Cost Ratio</i>	<p>Secara simultan biaya faktor-faktor produksi (luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk) berpengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu pada tingkat kepercayaan 95%.</p> <p>Secara parsial luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel bibit, tenaga kerja dan pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani ubi kayu pada tingkat kepercayaan 95%.</p> <p>Analisi <i>Return Cost Ratio</i> (R/C) bahwa nilai R/C $7,5 > 1$, dengan demikian usahatani ubi kayu layak untuk dikembangkan.</p>
4	Umliyah, Bahari, Limi (2019)	Analisis Efisiensi Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Pada Lahan Sub Optimal Di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi	Menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu pada lahan sub optimal di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi	Analisis biaya usahatani, analisis penerimaan ubi kayu dan analisis pendapatan usahatani	Pendapatan rata-rata petani dari produksi ubi kayu yang dihasilkan adalah senilai Rp. 860.116,68/musim tanam.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
5	Iqbal, Lestari dan Soelaiman (2014)	Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur	Mengetahui pendapatan usaha tani ubi kayu, pendapatan rumah tangga petani ubi kayu dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani ubi kayu	Analisis pendapatan usahatani ubi kayu dan pengukuran tingkat kesejahteraan rumah tangga.	Rata – rata pendapatan petani ubi kayu per hektar berdasarkan biaya tunai dan biaya total sebesar Rp 21.931.956,97/thn dan Rp. 20.795.322,09/thn serta diperoleh R/C rato atas biaya tunai dan total adalah 4,71 dan 3,95. Pendapatan rumah tangga petani ubi kayu berasal dari pendapatan <i>on farm</i> dan <i>off farm</i> . Rata-rata pendapatan rumah tangga petani U bi kayu sebesar Rp 27.126.481,25/tahun. Rumah tangga petani ubikayu yang tergolong dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (37,50%), sedangkan sisanya sudah layak sebanyak 30 orang (62,50%).
6	Fadlli, Bowo (2018)	Efisiensi faktor-faktor produksi Usahatani Ubi Kayu di Kabupaten Pati	Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi dan efisiensi teknis, harga dan ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani ubi kayu di Kabupaten Pati	Analisis Fungsi stokastik <i>frontier</i>	Faktor produksi luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan bibit berpengaruh positif terhadap produksi ubi kayu di Kabupaten Pati. Penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani ubi kayu di Kabupaten Pati belum tercapai efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
7	Supriyatno, Pujiharto dan Budiningsih (2008)	Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu (<i>Manihot esculenta</i>) di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	Mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi dan tingkat efisiensi alokatif penggunaannya pada usahatani ubi kayu di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara	Analisis regresi berganda <i>Cobb-Douglas</i>	Produksi Ubikayu secara nyata dipengaruhi oleh luas lahan garapan, sedangkan pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata pada produksi ubikayu. Luas garapan dan penggunaan tenaga kerja belum mencapai efisiensi alokatif sedangkan penggunaan pupuk tidak efisien secara alokatif.
8	Muizah, Supardi dan Awami (2013)	Efisiensi pada usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung	Menganalisis pendapatan usahatani ubi kayu di Desa Mojo dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam usahatani	Analisis pendapatan dan analisis regresi berganda	Pendapatan ubi kayu rata-rata sebesar Rp. 9.034.018 per musim tanam dari luas lahan rata-rata 1.344 hektar. Uji t menunjukkan bahwa variabel yang signifikan adalah biaya pupuk, jumlah produksi, harga jual dan kepemilikan lahan.

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
9	Anggraini, Anggraeni dan Lukytawati (2015)	Efisiensi pada usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, tingkat efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi inefisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi pada usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah.	Fungsi produksi <i>Frontier</i>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubikayu di Kabupaten Lampung Tengah adalah luas lahan, jumlah bibit, pupuk N, dan pupuk K. Usahatani ubi kayu di Kabupaten Lampung Tengah belum efisien baik secara teknis, alokatif maupun ekonomi dengan rata-rata nilai efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomi masing-masing sebesar 0,69, 0,71, dan 0,47.</p> <p>Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap <i>inefisiensi</i> teknis adalah umur petani, umur panen, jumlah anggota keluarga, dna akses kredit. Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap <i>inefisiensi</i> alokatif adalah jarak lahan ke pabrik, sedangkan jumlah anggota keluarga dan akses kredit berpengaruh terhadap inefisiensi ekonomi.</p>

Tabel 4. Lanjutan

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
10	Simamora, Nababan dan Pakpahan (2018)	Faktor Produksi dan Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus: Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang)	Mengetahui <i>input</i> dalam produksi ubikayu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu dan kelayakan usahatani ubi kayu Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu dan analisis kelayakan usahatani ubi kayu	Total biaya usahatani ubi kayu di daerah penelitian adalah sebesar Rp.9.280.241,67/petani atau Rp.10.437.133,19/ha. Penerimaan usahatani Ubi kayu sebesar Rp. 28.533.500,00/Petani atau Rp. 31.145.000,00/Ha. Pendapatan bersih usahatani ubi kayu sebesar Rp. 19.253.258,33/petani atau Rp.20.707.866,82/ha. Nilai RCR untuk usahatani ubi kayu di daerah penelitian sebesar 3.00 atau RCR > 1. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu masih layak untuk diusahakan atau berkembang di daerah penelitian. Secara simultan bibit, pencurahan tenaga kerja dan biaya sarana produksi berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani ubi kayu dengan =0.986 . Secara parsial bibit berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani ubi kayu tetapi , tenaga kerja, dan sarana produksi berpengaruh tidak nyata.

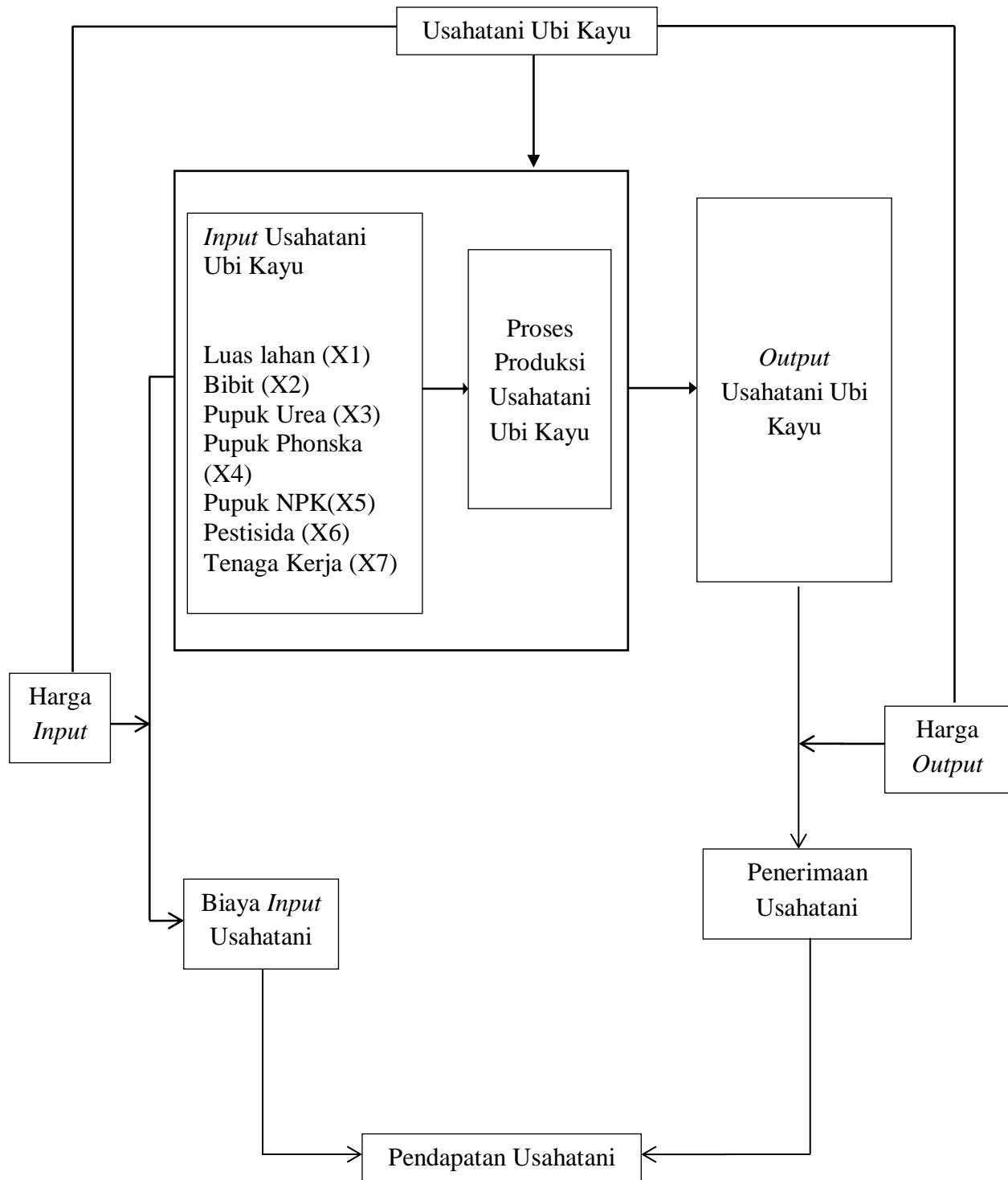
C. Kerangka Pemikiran

Usahatani ubi kayu merupakan kegiatan yang dilakukan petani ubi kayu dalam memanfaatkan sumberdaya untuk budidaya tanaman ubi kayu secara efektif dan efisien. Dalam melakukan proses usahatani ubi kayu dibutuhkan faktor-faktor produksi ubi kayu baik internal maupun eksternal seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, pengalaman berusahatani dan varietas bibit ubi kayu. Penggunaan faktor-faktor produksi tersebut dengan maksimal akan mengoptimalkan produksi ubi kayu.

Harga faktor-faktor produksi yang digunakan akan berpengaruh pada besarnya harga *input* dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu, sedangkan harga *output* yang dihasilkan pada produksi ubi kayu akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima dalam usahatani ubi kayu. Petani dalam berusahatani ubi kayu menginginkan hasil dari usahatannya tersebut memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan atau keuntungan usahatani ubi kayu diperoleh dari selisih antara penerimaan usahatani dan biaya produksi yang dikeluarkan. Alur kerangka pemikiran yang berjudul Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara disajikan pada Gambar 2.

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dari penelitian ini diduga faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu adalah luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk Phonska (X_4), pupuk NPK (X_5), pestisida (X_6) dan tenaga kerja (X_7).



Gambar 2. Alur Kerangka Pemikiran Analisis Produksi dan pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Widi (2010) metode survei merupakan salah satu jenis studi deskriptif yang tidak melibatkan observasi secara langsung oleh peneliti. Metode ini biasanya melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu daerah atau kelompok.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar adalah pengertian mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, serta informasi penting untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produksi komoditas dan pendapatan di sektor pertanian.

Usahatani ubi kayu adalah suatu kegiatan produksi yang dilakukan di daerah ladang dengan komoditi ubi kayu pahit dengan tujuan menghasilkan ubi kayu pahit dan memperoleh pendapatan untuk petani.

Petani ubi kayu merupakan orang yang berusahatani ubi kayu sebagai upaya pemanfaatan lahan dan sebagai upaya penambahan pendapatan.

Varian (ragam) adalah ukuran satuan usaha dari suatu usahatani yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari usahatani ubi kayu.

Standar deviasi (simpangan baku) adalah ukuran satuan risiko terkecil yang menggambarkan penyimpangan yang terjadi dari usahatani.

Koefisien variasi adalah perbandingan risiko yang harus ditanggung petani dengan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dengan hasil dan sejumlah modal yang ditanamkan dalam proses produksi.

Musim panen adalah musim yang terjadi ketika dilakukan pemanenan ubi kayu, terdiri dari musim hujan dan musim kemarau.

Penyusutan adalah biaya penurunan nilai alat/mesin karena telah digunakan dalam kurun waktu tertentu. Biaya penyusutan dihitung dari selisih antara nilai beli dengan nilai sisa dibagi dengan umur ekonomis.

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang diperoleh dengan berusahatani suatu komoditi tertentu. Pendapatan ini akan dipengaruhi penerimaan dan biaya dalam berusahatani.

Definisi operasional adalah suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Luas lahan adalah areal yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani ubi kayu manis dan ubi kayu pahit yang diukur dalam satuan hektar (ha).

Bibit adalah bahan tanam yang digunakan untuk memperbanyak atau mengembangkan tanaman, berupa bagian dari batang tanaman ubi kayu yang dihitung dalam satuan stek.

Jumlah pupuk urea adalah banyaknya pupuk urea yang digunakan petani ubi kayu dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk NPK adalah banyaknya pupuk NPK yang digunakan petani ubi kayu dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Jumlah pupuk Phonska adalah banyaknya pupuk Phonska yang digunakan petani ubi kayu dalam satu musim tanam, diukur dalam satuan kilogram (kg).

Tenaga kerja adalah faktor produksi yang digunakan dalam usahatani ubi kayu mulai dari persiapan lahan hingga panen. Tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja mesin dan manusia. Tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, yang dihitung dengan satuan hari orang kerja (HOK).

Produksi adalah jumlah ubi kayu yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam, dihitung dalam satuan kilogram (kg).

Harga *input* adalah harga faktor-faktor produksi yang digunakan dalam berusahatani satu kali musim tanam diukur dalam satuan rupiah per satuan faktor produksi yang digunakan.

Harga *output* adalah harga ubi kayu yang diterima oleh petani pada saat transaksi, diukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).

Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani ubi kayu dalam satu kali musim tanam, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi, meliputi nilai sewa lahan, pajak lahan, penyusutan alat dan iuran kelompok tani, diukur dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi, biaya yang dipergunakan untuk membeli faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Nilai sewa lahan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani atas lahan yang digunakannya. Jika lahan usaha adalah milik sendiri, maka nilai sewa lahan diperhitungkan seolah lahan tersebut adalah milik orang lain, dan harus membayar sewa secara tunai yang diukur dalam satuan rupiah per musim tanam (Rp/1 kali proses produksi).

Pajak lahan adalah biaya yang dikeluakan petani karena telah melakukan usaha di atas lahannya, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).

Biaya penyusutan adalah biaya atas berkurangnya nilai atau manfaat suatu barang dihitung dengan satuan rupiah per barang (Rp/unit).

Penerimaan adalah nilai yang diterima petani dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga *output*, dihitung dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).

Pendapatan usahatani ubi kayu adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya, diukur dalam satuan rupiah (Rp/1 kali proses produksi).

C. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Lampung Utara merupakan salah satu sentra produksi ubi kayu di Provinsi Lampung. Produksi dan harga ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar mengalami fluktuasi. Kecamatan Blambangan Pagar memiliki kontribusi produksi ubi kayu di Lampung Utara dan juga masih banyak petani yang belum memahami penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien. Lahan pertanian di Kecamatan Blambangan Pagar juga banyak dimanfaatkan oleh petani untuk berusahatani ubi kayu hal ini dikarenakan Kecamatan Blambangan Pagar mempunyai pabrik pengolahan ubi kayu sehingga banyak petani yang berusahatani ubi kayu.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2021. Responden dalam penelitian ini adalah petani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar. Kecamatan Blambangan Pagar memiliki 7 desa. Desa Pagar Gading dan Blambangan dipilih dengan pertimbangan bahwa luas lahan pertanian yang digunakan untuk budidaya ubi kayu di desa tersebut lebih besar dibandingkan dengan desa lainnya. Menurut penyuluhan pertanian Kecamatan Blambangan Pagar kedua desa tersebut memiliki jumlah produksi dan produktivitas ubi kayu yang mengalami fluktuasi.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Metode pengambilan sampel tersebut dipilih dikarenakan data petani ubi kayu yang belum lengkap. Populasi petani ubi kayu dalam penelitian ini adalah 759 petani ubi kayu yaitu dari Desa Pagar Gading 402 petani dan Desa Blambangan 357 petani. Berdasarkan jumlah populasi petani ubi kayu pada kedua desa akan ditentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus yang mengacu pada yang merujuk pada teori Sugiarto dkk (2003):

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Z = Tingkat kepercayaan (95% = 1,96)

S² = Varian sampel (5% = 0,05)

d = Derajat penyimpangan (5% = 0,05)

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel petani ubi kayu dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{(759)(1,96)^2(0,05)^2}{(759)(0,05)^2 + (1,96)^2(0,05)^2}$$

$$n = \frac{(759)(0,19208)}{(1,8975) + (0,19208)}$$

$$n = \frac{(145,78872)}{(2,08958)}$$

$$n = 69,7693891 \approx 70$$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel tersebut diperoleh sebanyak 70 sampel responden. Berdasarkan jumlah sampel tersebut, dapat ditentukan proporsi sampel untuk setiap desa. Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing desa dihitung menggunakan rumus Nazir (2011):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah sampel wilayah i

N_i = Jumlah petani wilayah i

N = Jumlah keseluruhan populasi petani

n = Jumlah keseluruhan sampel petani

Berdasarkan rumus diatas, perincian jumlah sampel petani ubi kayu tiap desa diperoleh sebagai berikut:

Jumlah sampel petani ubi kayu di Desa Pagar Gading :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{402}{759} \times 70$$

$$n_i = 37,075 \approx 37$$

Jumlah sampel petani ubi kayu di Desa Blambangan :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{357}{759} \times 70$$

$$n_i = 32,924 \approx 33$$

Berdasarkan persamaan tersebut didapat jumlah sampel pada masing-masing Desa yaitu sebesar 37 responden di Desa Pagar Gading dan 33 responden di Desa Blambangan.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada petani ubi kayu sebagai responden penelitian dengan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari studi literatur dan pustaka lainnya, seperti BP3K Kecamatan Blambangan Pagar, Badan Pusat Statistik, dan instansi serta publikasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian analisis produksi dan pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar Kabupaten Lampung Utara adalah metode analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu menggunakan fungsi produksi *Cobb-Douglas* dan analisis pendapatan usahatani ubi kayu menggunakan analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*).

1. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu

a. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *input* terhadap *output*. *Input* produksi yang diduga berpengaruh terhadap *output* adalah luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk Urea (X_3), pupuk Phonska (X_4), pupuk NPK (X_5), petisida (X_6) dan tenaga kerja (X_7). Fungsi produksi *Cobb-Douglas* ditulis sebagai :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b1} \cdot X_2^{b2} \cdot X_3^{b3} \cdot X_4^{b4} \cdot X_5^{b5} \cdot X_6^{b6} \cdot X_7^{b7} \cdot X_8^{b8} \cdot e^u$$

Keterangan:

- b_0 = Intersep
- $b_1..b_7$ = Koefisien regresi
- Y = Produksi ubi kayu (kg)
- X_1 = Luas lahan (ha)
- X_2 = Jumlah bibit (batang)

X_3	= Pupuk Urea (kg)
X_4	= Pupuk Phonska (kg)
X_5	= Pupuk NPK (kg)
X_6	= Pestisida (L)
X_7	= Tenaga Kerja (HOK)
e	= 2,718

Agar mempermudah pendugaan terhadap persamaan tersebut, maka fungsi *Cobb-Douglas* diubah menjadi bentuk linier dengan cara melogaritmakan persamaan menjadi (Soekartawi, 2003) :

$$\begin{aligned} \ln Y &= \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 \\ &\quad + b_7 \ln X_7 + e \end{aligned}$$

Keterangan :

b_0	= Intersep
b_i	= Koefisien regresi penduga variabel ke-i ($i=1,2,\dots,n$)
Y	= Produksi ubi kayu yang dihasilkan (kg)
X_1	= Luas lahan (ha)
X_2	= Jumlah bibit (batang)
X_3	= Pupuk Urea (kg)
X_4	= Pupuk Phonska (kg)
X_5	= Pupuk NPK (kg)
X_6	= Pestisida (L)
X_7	= Tenaga Kerja (HOK)
e	= 2,718

b. Uji Asumsi Klasik

Persamaan yang diperolah dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi bebas *multikolinearitas*, *heterokedastisitas* dan *autokorelasi* agar hasil perhitungan tidak menghasilkan persamaan yang bias. Kaidah pengujinya adalah :

1) Uji *Multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika variabel-variabel bebas saling berkorelasi (koefisien korelasinya di atas 0,9) dan nilai R^2 sebagai ukuran *goodness of fit* yang dihasilkan oleh estimasi model regresi tinggi, dan

nilai toleransi $< 0,10$ atau nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 , maka mengindikasikan adanya *multikolinieritas*.

2) Uji *Heteroskedastis*

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke obsevasi lain. Gejala *heteroskedastis* dapat diketahui dengan melakukan *Uji White*. Jika nilai P value chi square $< 5\%$, maka terdapat gejala *heteroskedastis* dan dapat diketahui melalui kaidah : Jika $\text{Prob Obs}^* R \text{ square} \leq 0,05$, maka ada *heteroskedastis*, dan jika $\text{Prob Obs}^* R \text{ square} > 0,05$, maka tidak ada *heteroskedastis*.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan uji F menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (tidak signifikan)

H_1 = Secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (signifikan)

Perhitungan F hitung dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

- R² = Koefisien determinasi
- k = Jumlah variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi (variabel bebas) yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata tingkat produksi budidaya ubi kayu.
- b) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi (variabel bebas) yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata tingkat produksi budidaya ubi kayu.

Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikansi F_{hitung} yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu $\alpha < 0,005$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam suatu penelitian yang bersifat observasi perlu diperhatikan seberapa jauh model yang berbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dapat dipergunakan untuk keperluan tersebut yang dikenal dengan koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ini merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 ini mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Kegunaan koefisien determinasi adalah :

- a) Sebagai ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin bagus garis regresi yang terbentuk dan semakin kecil R^2 , maka semakin tidak tepat garis regresi yang mewakili data hasil observasi.

- b) Untuk mengukur proporsi (presentase) dari jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

3) Uji t

Menurut Ghazali (2005), uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya koefisien regresi atau agar dapat diketahui variabel dependen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel independen secara parsial.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_1 = b_i \neq 0$$

Perhitungan t hitung menggunakan derajat signifikansi sebesar $< 0,05$ (95%) dengan menggunakan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi ke-i

S_{bi} = Kesalahan baku parameter regresi ke-i

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti faktor yang mempengaruhi tingkat produksi secara tunggal berpengaruh terhadap tingkat produksi budidaya ubi kayu.
- b) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka terima H_0 yang berarti faktor yang mempengaruhi tingkat produksi secara tunggal tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi budidaya ubi kayu.

2. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Pendapatan usahatani ubi kayu dapat dihitung dengan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$\pi = Y \cdot Py - \sum X_i \cdot P_{xi}$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil produksi (Kg)
- Py = Harga hasil produksi (Rp)
- X_i = Faktor produksi ($i = 1, 2, 3, \dots, n$)
- P_{xi} = Harga faktor produksi ke- i (Rp)

Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*), dan secara matematis dapat dirumuskan sebagai:

$$R/C = PT / BT$$

Keterangan :

- R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya
- PT = Penerimaan total (Rp)
- BT = Biaya total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani mengalami keuntungan, karena penerimaan lebih besar dari biaya.
2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian, karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara

1. Keadaan Geografi

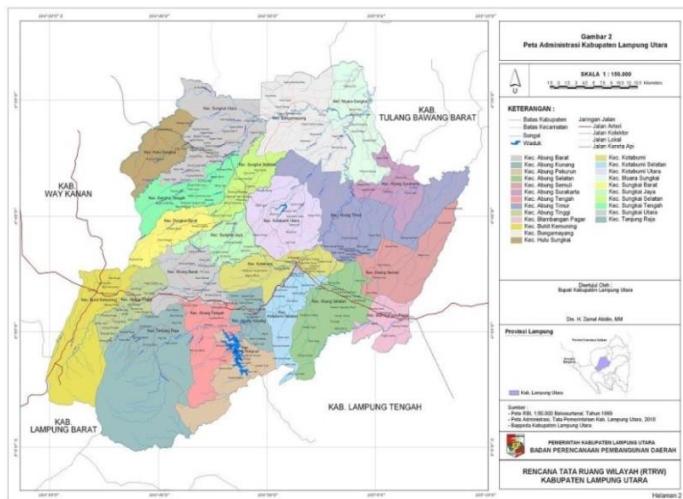
Secara astronomis, Kabupaten Lampung Utara terletak pada $104^{\circ}40'$ sampai $105^{\circ}08'$ Bujur Timur dan $4^{\circ}34'$ sampai $5^{\circ}06'$ Lintang Selatan.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Utara berbatasan langsung dengan :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Way Kanan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kabupaten Lampung Utara sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 15 hingga 339 meter diatas permukaan laut. Luas daratan per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Perda No. 08 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2006 dimekarkan menjadi 23 kecamatan dan 247 desa/ kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 272.563 Ha yang terdiri dari kecamatan: Bukit Kemuning, Abung Tinggi, Tanjung Raja, Abung Barat, Abung Tengah, Abung Kunang, Abung Pekurun, Kotabumi, Kotabumi Utara, Kotabumi Selatan, Abung Selatan, Abung Semuli, Blambangan Pagar, Abung Timur, Abung Surakarta, Sungkai Selatan, Muara Sungkai, Bunga Mayang, Sungkai Barat, Sungkai Jaya, Sungkai Utara, Hulu Sungkai, dan Sungkai Tengah. Berikut adalah gambar peta Kabupaten Lampung Utara disajikan pada Gambar 3 dan luas daratan per Kecamatan di Kabupaten ;Lampung Utara disajikan pada Tabel 5.



Gambar 3. Peta Kabupaten Lampung Utara

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020

Tabel 5. Luas daratan per kecamatan di Kabupaten Lampung Utara

No	Kecamatan	Luas Daratan (km ²)
1	Bukit Kemuning	114,98
2	Abung Tinggi	133,06
3	Tanjung Raja	331,7
4	Abung Barat	60,08
5	Abung Tengah	91,93
6	Abung Kunang	40,2
7	Abung Pekurun	183,47
8	Kotabumi	59,11
9	Kotabumi Utara	175,19
10	Kotabumi Selatan	104,22
11	Abung Selatan	141,36
12	Abung Semuli	96,88
13	Blambangan Pagar	191,39
14	Abung Timur	104,47
15	Abung Surakarta	110,51
16	Sungkai Selatan	89,65
17	Muara Sungkai	118,69
18	Bunga Mayang	125,76
19	Sungkai Barat	68,96
20	Sungkai Jaya	52,2
21	Sungkai Utara	127,59
22	Hulu Sungkai	92,63
23	Sungkai Tengah	111,6
Jumlah		2725,63

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020.

2. Keadaan Iklim

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari mencapai 451,5 mm dan terendah pada bulan Agustus (85,5mm) dan hari hujan hanya 8 hari. Pada tahun 2017 rata-rata suhu udara maksimum sebesar 34,2°C, sedangkan rata-rata suhu udara minimum sebesar 22,4°C (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020).

3. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Lampung Utara berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 616.897 jiwa yang terdiri atas 310.870 penduduk laki-laki dan 310.230 penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2018, penduduk Lampung Utara mengalami pertumbuhan sebesar 0,53 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2019 penduduk laki- laki terhadap penduduk perempuan sebesar 103,3 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Lampung Utara tahun 2019 mencapai 224 jiwa/km².

Kepadatan Penduduk di 23 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Kotabumi dengan kepadatan sebesar 885 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Abung Pekurun sebesar 61 jiwa/km² (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020).

4. Keadaan Pertanian

Luas lahan sawah di Kabupaten Lampung Utara sebesar 19.286 ha, luas ini didominasi oleh lahan dengan jenis pengairan irigasi (12.627 ha). Dari seluruh kecamatan yang ada, luas lahan sawah terluas berada di Kecamatan Abung Timur (3.510 ha) dan ter sempit di Abung Pekurun seluas 116 ha (BPS Kabupaten Lampung Utara, 2020).

B. Gambaran Umum Kecamatan Blambangan Pagar

1. Keadaan Geografi

Kecamatan Blambangan Pagar merupakan kecamatan pemekaran yang dipecah dari kecamatan Abung Selatan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 8 Tahun 2006 dan saat ini Kecamatan Blambangan Pagar terdiri dari 7 desa yaitu Desa Jagang, Desa Tanjung Iman, Desa Blambangan, Desa Pagar Gading, Desa Pagar, Desa Tulung Singkip dan Desa Buring Kencana.

Ibukota Kecamatan Blambangan Pagar adalah Blambangan. Ibukota Kecamatan ini terletak + 20 km dari Ibukota Kabupaten Lampung Utara (Kotabumi) dan + 90 km dari ibukota Provinsi Lampung. Batas administrasi Kecamatan Blambangan Pagar dengan wilayah lain yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara

Desa-desa yang ada di Kecamatan Blambangan Pagar masuk kedalam klasifikasi swasembada. Desa swasembada adalah desa yang masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Berikut adalah klasifikasi dan luas wilayah per desa di Kecamatan Blambangan pagar pada Tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi dan luas wilayah per desa di Kecamatan Blambangan Pagar

No	Desa	Klasifikasi	Luas (Ha)
1	Jagang	Swasembada	1.693,00
2	Tanjung Iman	Swasembada	1.693,00
3	Blambangan	Swasembada	8.893,00
4	Pagar Gading	Swasembada	3.550,00
5	Pagar	Swasembada	1.268,00
6	Tulung Singkip	Swasembada	1.778,00
7	Buring Kencana	Swasembada	564,00

Sumber: BPS Kecamatan Blambangan Pagar, 2020

2. Kependudukan

Berdasarkan BPS Kecamatan Blambangan Pagar (2020), jumlah penduduk Kecamatan Blambangan Pagar adalah 17.393 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah 8.899 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 8.494 jiwa.

3. Keadaan Pertanian

Sebagian besar wilayah Kecamatan Blambangan Pagar merupakan dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 – 37 m di atas permukaan laut. Kabupaten Lampung Utara terkenal sebagai penghasil tanaman pangan seperti: padi sawah, padi ladang, singkong, jagung, dan lain-lain. Salah satunya berada di Kecamatan Blambangan Pagar. Berikut adalah luas lahan tanaman padi dan palajawa per desa di Kecamatan Blambangan Pagar pada Tahun 2019 pada Tabel 7.

Tabel 7. Luas lahan tanaman padi dan palajawa per desa di Kecamatan Blambangan Pagar

No	Desa	Padi Ladang (ha)	Padi Sawah (ha)	Jagung (ha)	Ubi Kayu (ha)
1	Jagang	7	287,0	60	160
2	Tanjung Iman	87	130,0	90	100
3	Blambangan	60	30,0	52	235
4	Pagar Gading	75	28,0	70	561
5	Pagar	69	4,9	375	479
6	Tulung Singkip	97	50,0	188	380
7	Buring Kencana	25	56,0	145	225
Jumlah		420	585,9	980	2.140

Sumber: BPS Kecamatan Blambangan Pagar, 2020

C. Gambaran Umum Desa Blambangan dan Desa Pagar Gading

1. Keadaan Geografi

Desa Blambangan berjarak lebih kurang 21 km dari ibu kota Kabupaten dan lebih kurang 3 km ke Kecamatan. Secara administratif Desa Blambangan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sido Rahayu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pagar Gading.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pagar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tanjung Iman.

Desa Blambangan memiliki total luas wilayah 7.805 Ha dengan luas lahan sawah 225 Ha, lahan ladang 1.100 Ha, lahan perkebunan 2.685 Ha dan lahan lainnya sebesar 3.540 Ha. Sarana dan prasarana penunjang di Desa Blambangan seperti jalan aspal dalam keadaan baik (tidak berlubang) sepanjang 11km dan dalam keadaan rusak (berlubang) sepanjang 2 km terlebih lagi jika jalan-jalan yang masuk kedalam pedesaan, masih banyak yang membutuhkan perbaikan jalan. Desa Blambangan memiliki kelompok tani berjumlah 14 kelompok berdasarkan keputusan Bupati. Koperasi Unit Desa (KUD) juga secara fisik ada namun tidak kepengurusan didalamnya dan tidak ada kegiatan, terdapat pasar sebagai tempat masyarakat menjual dan membeli keperluan sehari-hari yaitu Pasar Simpang Propau yang jaraknya tidak jauh dari Desa Blambangan. Lembaga keuangan seperti Bank tidak ada di Desa Blambangan namun, ada lembaga keuangan lainnya seperti BRI Link dan sejenisnya yang berfungsi sebagai tempat transfer uang dan juga penarikan uang tunai, selanjutnya lembaga penyuluhan pertanian dan peternakan ada di Desa Blambangan yang diantara programnya adalah penyuluhan tentang pupuk, benih dan juga penanganan tanaman yang terserang penyakit (Profil Desa Blambangan, 2020).

Desa Pagar Gading berjarak lebih kurang 25 km dari ibu kota Kabupaten dan lebih kurang 7 km ke Kecamatan. Secara administratif Desa Blambangan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jagang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tulung Singkip.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karang Jawa.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Blambangan Pagar.

Desa Pagar Gading memiliki total luas wilayah 3.550 Ha dengan luas lahan sawah 28 Ha, lahan ladang 950 Ha, lahan perkebunan 1.200 Ha dan lahan lainnya sebesar 1.372 Ha. Sarana dan prasarana penunjang di Desa Pagar Gading seperti jalan aspal berbatu dalam keadaan baik (tidak berlubang) sepanjang lebih kurang 5 km dan dalam keadaan rusak (berlubang) sepanjang lebih kurang 7 km terlebih lagi jika jalan-jalan yang masuk kedalam pedesaan, masih banyak yang membutuhkan perbaikan jalan. Desa Pagar Gading memiliki kelompok tani berjumlah 18 kelompok berdasarkan keputusan Bupati. Koperasi Unit Desa (KUD). Desa Pagar Gading tidak terdapat pasar sebagai tempat masyarakat menjual dan membeli keperluan sehari-hari namun memiliki beberapa warung besar yang berjualan berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Lembaga keuangan seperti Bank tidak ada di Desa tersebut namun, ada lembaga keuangan lainnya seperti BRI Link dan sejenisnya yang berfungsi sebagai tempat transfer uang dan juga penarikan uang tunai, selanjutnya lembaga penyuluhan pertanian dan peternakan ada yang diantara programnya adalah penyuluhan tentang pupuk, benih dan juga penangan tanaman yang terserang penyakit (Profil Desa Pagar Gading, 2020).

2. Keadaan Iklim

Keadaan iklim di Desa Blambangan yaitu dengan curah hujan sebesar 2.500 mm pertahun, jumlah bulan hujan sebanyak 10 bulan. Rata-rata suhu harian di Desa Blambangan adalah 25°C dan tinggi tempat dari permukaan laut sebesar 50,00 mdpl. Warna tanah di Desa Blambangan sebagian besar

berwarna hitam dan memiliki tekstur lempungan serta kemiringannya mencapai 8 derajat.

Keadaan iklim di Desa Pagar Gading yaitu dengan curah hujan sebesar 2.700 mm pertahun jumlah bulan hujan dalam setahun yaitu 10 bulan, suhu rata- rata harian sebesar 28°C dan tinggi tempat dari permukaan laut adalah 370 mdpl. Jenis warna tanah sebagian besar di Desa Pagar Gading adalah berwarna hitam dan tekstur tanah yaitu lempungan.

3. Kependudukan

Desa Blambangan memiliki jumlah KK sebanyak 815 KK dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.531 jiwa dan perempuan sebanyak 1.475 jiwa. Jumlah penduduk seluruhnya di Desa Blambangan pada tahun 2019 adalah 3.006 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Blambangan pada tahun 2019 adalah 35 jiwa/km². Sedangkan jumlah penduduk tahun 2018 adalah 2.970 jiwa artinya terjadi peningkatan jumlah penduduk di Desa Blambangan sebanyak 1,2%. Berdasarkan mata pencaharian sektor pertanian sebanyak 1.056 jiwa dengan 672 sebagai petani, 173 jiwa sebagai buruh tani dan 211 jiwa sebagai peternak.

Desa Pagar Gading memiliki jumlah KK sebanyak 442 KK dengan jumlah laki-laki sebanyak 814 jiwa dan perempuan sebanyak 732 jiwa. Jumlah penduduk seluruhnya di Desa Pagar Gading pada tahun 2019 adalah 1.546 jiwa. Kepadatan penduduk Desa Pagar Gading pada tahun 2019 adalah 13 jiwa/km². Berdasarkan mata pencaharian sektor pertanian sebanyak 784 jiwa dengan 443 sebagai petani, 190 jiwa sebagai buruh tani dan 151 jiwa sebagai peternak.

4. Keadaan Pertanian

Desa Blambangan memiliki luas lahan pertanian sebesar 7.805,00 Ha yang didominasi oleh tanah perkebunan sebesar 2.685,00 Ha kemudian tanah kering sebesar 4.100,00 Ha, tanah basah (rawa) sebesar 440,00 Ha dan tanah hutan sebesar 225,00 Ha. Warna tanah di Desa Blambangan

sebagian besar berwarna hitam dan memiliki tekstur lempungan serta kemiringannya mencapai 8 derajat. Berdasarkan mata pencaharian sektor pertanian sebanyak 1.056 jiwa dengan 672 sebagai petani, 173 jiwa sebagai buruh tani dan 211 jiwa sebagai peternak.

Desa Pagar Gading memiliki luas lahan pertanian sebesar 3.550 Ha yang didominasi oleh tanah perkebunan sebesar 1.200 Ha kemudian tanah kering sebesar 3.512 Ha dan tanah basah (rawa) sebesar 28 Ha. Warna tanah di Desa Pagar Gading sebagian besar berwarna hitam dan memiliki tekstur lempungan serta kemiringannya mencapai 8 derajat. Berdasarkan mata pencaharian sektor pertanian sebanyak 784 jiwa dengan 443 sebagai petani, 190 jiwa sebagai buruh tani dan 151 jiwa sebagai peternak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi kayu varietas *cassesart* di Kecamatan Blambangan Pagar adalah luas lahan, bibit, pupuk urea dan pupuk phonska.
2. Pendapatan rata-rata atas biaya total yang diterima petani responden ubi kayu pada luas lahan 0,84 hektar sebesar Rp 5.422.179,76 atau Rp 6.488.078,35 per hektar. Pendapatan rata-rata atas biaya tunai yang diterima petani responden ubi kayu pada luas lahan 0,84 hektar sebesar Rp 10.796.657,14 atau Rp 12.919.076,92 per hektar. Besarnya nilai R/C atas biaya total adalah 1,45 yaitu nilai R/C lebih sebesar dari satu berarti bahwa usahatani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar menguntungkan untuk diusahakan dan layak untuk diusahakan kembali.

B. Saran

Saran yang diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti lain sebaiknya dapat melengkapi penelitian ini dengan menganalisis kontribusi pendapatan usahatani ubi kayu terhadap pendapatan rumah tangga petani ubi kayu di Kecamatan Blambangan Pagar.

2. Bagi petani sebaiknya mengalokasi penggunaan input dalam berusahatani sesuai dengan anjuran.
3. Bagi pemerintah, dinas pertanian dan dinas lain yang terkait agar dapat lebih memperhatikan pentingnya distribusi bantuan sarana produksi seperti pupuk serta kelancaran saluran distribusi sehingga sampai pada petani dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A.N. 2011. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (Studi kasus Desa Pasirlaja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor). *Skripsi*. IPB. Bogor.
- Anggraesi, J., R.H., Ismono., S. Situmorang. 2020. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Produksi Ubi Kayu Manis dan Ubi Kayu Pahit Di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *JIA*. Vol 8(2) : 226 – 233. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/4057/2953>. Diakses pada tanggal 4 Juli 2020.
- Anggraini., N. H. Anggraeni., Lukytawati. 2015. Efisiensi Pada Usahatani Ubi kayu Di Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *IPB Repository*. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/78987>. Diakses pada tanggal 9 November 2020.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2017. *Data Statistik Pembangunan Kabupaten Lampung Utara 2015-2016*. <https://lampungutarakab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/statistik-2015-16.pdf>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Luas Lahan Usahtani Ubi Kayu*. BPS. Jakarta.
- _____. 2019. *Produksi Ubi Kayu*. BPS. Jakarta.
- _____. 2019. *Produktivitas*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2018. *Lampung Utara dalam Angka (tahun 2017)*. BPS Lampung Utara. Kotabumi.
- _____. 2020. *Lampung Utara dalam Angka (tahun 2019)*. BPS Lampung Utara. Kotabumi.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Blambangan Pagar. 2020. *Kecamatan Blambangan Pagar dalam Angka (tahun 2019)*. BPS Blambangan Pagar. Kotabumi.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Provinsi Lampung Dalam Angka*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Damodar, Gujarati. N. Terjemahan Sumarno Zain. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Fadlli, A., P. A. Bowo. 2018. Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Usaha Tani Ubi Kayu di Kabupaten Pati. *Indonesian Journal of Development Economics*. Vol 1 (3):191-199.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/view/27879>. Diakses pada tanggal 9 November 2020.
- Fitriana, M., W.A., Zakaria, E. Kasymir. 2019. Analisis Efisisensi Produksi Usahatani Ubi Kayu Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *JIA*. Vol 7(1):
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/3327/2548>. Diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Ghozali, imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariative dngan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hafsah, M.J. 2003. *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hermanto dan Swastika. 2011. Pengaruh Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 9 (4) : 371 – 390. Juni 2021.
- Iqbal. A.M., D.A. Heptiana., A. Soelaiman. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *JIA*. Vol 2(3): 246 - 252.
<http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/807>. Diakses pada tanggal 9 November 2020.
- Muizah. R., S. Supardi., S.N. Awami. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot Esculenta Crantz*) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Mediagro*. Vol 9(2) : 55 - 67.
<https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/1334/1439>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.
- Mutiarawati. 2007. *Penanganan pasca Panen hasil pertanian*. UNPAD Press. Bandung.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Profil Desa Blambangan. 2020. *Profil Desa Blambangan*. Blambangan. Kotabumi.

- Profil Desa Pagar Gading. 2020. *Profil Desa Pagar Gading*. Pagar Gading. Kotabumi.
- Rahim, A. dan D. R. D. Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swayada. Jakarta.
- Simamora. D. L., M. BP. Nababan., H. T. Pakpahan. 2018. Faktor Produksi Dan Kelayakan Usahatani Ubi Kayu (Studi Kasus : Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang). *Jurnal politeknikmbp*. Vol 2 No. 2.
https://www.politeknikmbp.ac.id/phocadownloadpap/dosen/JurnalSKLVol2N N2_2018. Diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- _____. 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, D., S. Sunaryanto, dan D. S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Supriyatno., Pujiharto., S. Budiningsih. 2008. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu (*Manihot esculenta*) di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. *Agritech*. Vol 10 (1) : 30 - 40.
<http://jurnalmasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/963>. Diakses pada tanggal 9 November 2020.
- Suritiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Perdesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol 5 (1). Juni 2021.
- Syarief, R dan A. Irawati. 1988. *Pengetahuan Bahan untuk Industri Pertanian*. Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Thamrin, M., A. Mardhiyah., S.E. Marpaung. 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). *Agrium*. Vol 18(1) : 57 - 64.
<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/agrium/article/viewFile/343/310>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.
- Umliyah. G., Bahari, M. A. Limi. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Pada Lahan Sub Optimal Di Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*. Vol4(6):161-165. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDP>. Diakses pada tanggal 10 November 2020.
- Widi, R. K. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu. Yogyakarta.